BAB IV
PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, bukan hanya pendidikan formal di dalam sekolah namun juga pendidikan non formal di luar sekolah, dalam hal ini organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU). Dalam organisasi ini diajarkan pendidikan karakter. Dengan karakter religius diharapkan IPNU-IPPNU mencetak anggotanya sebagai generasi harapan agama, nusa dan bangsa.

Penelitian ini sebenarnya memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti dapat memaparkan temuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek

Berkaitan dengan peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius tidak terlepas dari IPNU-IPPNU itu sendiri.

Dengan menggali data kepada informan yang dirasa memahami tentang pola organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) yaitu rekanita Ifa salah satu pengurus Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU kecamatan Panggul adalah sebagai berikut:

> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah organisasi kepemudaan yang mengarahkan

anggotanya untuk belajar ilmu agama agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. [1]

Hal tersebut diperjelas oleh informan yang lain, yaitu rekanita Anisa yang peneliti temui di rumahnya, mengatakan bahwa:

> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) merupakan wadah pelajar (mulai dari tingkat SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi bahkan yang sudah memasuki dunia kerja) yang masih dalam usia 13-27 tahun untuk berkumpul dan melanjutkan perjuangan ulama' nahdliyin (NU) yang berlandaskan ajaran Aswaja (Ahlu sunnah wal jama'ah) an-nahdliyah. [2]

Rekanita Insiyah yang peneliti temui di rumah rekanita Anisa memaparkan bahwa:

> Awal pembelajaran di tingkatan paling muda sebagai generasi penerus Nahdlatul Ulama. Yang mana dalam bergerak dan bertindak Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama, Ikatan pelajar Putri nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) berhaluan kepada aqidah ahlusunnah wal jama'ah an-nahdliyah, UUD 1945 dan pancasila. Sama seperti landasan dari NU itu sendiri. [3]

Diperjelas kembali oleh H. Suparmin Sujono, selaku MWC NU Kecamatan Panggul yang peneliti temui di kediamannya, beliau memaparkan deskripsi IPNU-IPPNU sebagai berikut:

> IPNU-IPPNU adalah generasi mudanya NU yang terpelajar dan berlandaskan aqidah Ahlusunnah wal jama'ah an-nahdliyah dan UUD 1945 serta Pancasila. IPNU-IPPNU juga merupakan generasi pemuda yang cinta NKRI. Menghargai jasa-jasa para pahlawan dan ulama dalam memperjuangkan negara ini. Oleh karena itu IPNU-IPPNU juga menjadi generasi penerus ulama, bangsa dan negara Indonesia. [4]

---

[1] Wawancara dengan rekanita Ifatul Maula selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

[2] Wawancara dengan rekanita Anisa selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

[3] Wawancara dengan rekanita Nur Insiyah selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

[4] Wawancara dengan bapak H. Suparmin Sujono selaku MWC NU Panggul pada hari kamis, 28 Maret 2019 di rumah bapak H. Suparmin Sujono

Gambar 1.1 Menyanyikan Lagu Syubbanul Wathan [5]

Dari pemaparan beberapa informan di atas jelas bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah organisasi pelajar yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan ulama' nahdliyin (NU) yang berlandaskan ajaran Aswaja (Ahlu sunnah wal jama'ah) an-nahdliyah serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sesuai yang dicita-citakan oleh para pendahulu NU.

Kader-kader NU yang tergabung di dalamnya adalah para pelajar (kaum pembelajar), yaitu berusia mulai dari 13-27 tahun atau bisa dikatakan pada usia-usia remaja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di usia-usia tersebut sangat rentan beradaptasi dengan berbagai hal dan tantangan baru yang terjadi di masyarakat. Ditambah lagi di era modernisasi dan globalisasi seperti saat ini. Jadi pelajar-pelajar yang tergabung di dalamnya dicetak agar menjadi kader penerus perjuangan NU, yang akan membawa umatnya kepada jalan yang lurus dan bertaqwa kepada Allah swt.

[5] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul tanggal 10 Maret 2019

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui sejarah pembentukan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Panggul. Di tengah-tengah lingkungan sentral wisata yang rawan akan kenakalan remaja. Di situlah organisasi ini hadir untuk menanggulangi hal tersebut. Sejarah pembentukan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dipaparkan oleh rekan Yusril, ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

> Di Kecamatan Panggul mulai muncul gagasan untuk membentuk PAC Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah pada tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 mulai digalakkan pencarian kader dari beberapa desa, sehingga menghidupkan tiga ranting yaitu desa Panggul, Gayam dan Kertosono. Pada saat itu kepengurusan di Pimpinan Anak Cabang belum tertata. Hingga pada puncaknya tahun 2018 diadakan Konferensi Anak Cabang (Konferancab) dan menghasilkan struktur kepengurusan PAC yang jelas dan tertata sampai saat ini. [6]

Hal senada juga disampaikan rekan Ali Muhtarom yang peneliti temui di rumah rekanita Sabili, sebagai berikut:

> Menengok sejarah pembentukan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul di masa lalu. Saya sebagai pelaku sejarah tersebut memahami betul asal mula pembentukan IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul. Dulu pada tahun 2014, IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul sudah pernah terbentuk, namun hanya nama saja. Struktur dan kegiatan tidak jelas, bahkan tidak ada. Kemudian mulai digalakkan kembali pada tahun 2016 dengan cara kami mencari kader-kader di desa-desa dan sekolahan-sekolahan. Pada titik puncak pada tahun 2018, diadakan Konfercab (Konferensi Anak Cabang) di SMK Islam Panggul. Hasilnya adalah menetapkan rekan Yusril sebagai ketua IPNU dan rekan Suprapti sebagai ketua IPPNU. Sejak saat itu struktur kepengurusan dan kegiatan menjadi jelas. [7]

---

[6] Wawancara dengan rekan Yusril selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari senin, 11 Maret 2019 di rumah rekan Yusril

[7] Wawancara dengan rekan Ali Muhtarom selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari rabu, 20 Maret 2019 di rumah rekanita Sabili

Dari paparan di atas jelas bahwa pendirian organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kecamatan Panggul penuh perjuangan yang keras. Di tambah lagi kesulitan mencari kader-kader untuk ikut bergabung di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU).

Namun dengan semangat para pengurus dan anggota IPNU-IPPNU yang luar biasa, berdirilah Pimpinan Anak cabang IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul dengan struktur yang jelas. Struktur yang jelas sudah pasti akan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang termanaj dengan baik pula.

Kemudian penulis menanyakan tentang keadaan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) pada saat ini. Penjelasan disampaikan oleh rekan Ali Muhtarom sebagai berikut:

> IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul saat ini sudah maju jika dibandingkan yang dulu. Sejak diadakan Konferensi Anak Cabang (Konfercab) IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul di SMK Islam Panggul pada tahun 2018, struktur organisasi di tingkatan Pimpinan Anak Cabang sudah tertata dengan baik. Selain itu ranting-ranting di Kecamatan Panggul sekarang sudah banyak yang hidup. [8]

Pemaparan rekan Ali Muhtarom di atas dapat disimpulkan bahwa IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul sudah memiliki struktur organisasi yang jelas, ditambah dengan munculnya pimpinan ranting (tingkat desa) IPNU-IPPNU di sebagian besar desa yang ada di Kecamatan Panggul.

Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh penjelasan dari rekanita Ifatul Maula yang peneliti temui di rumah rekanita Anisa, sebagai berikut:

> Setelah Konferensi Anak Cabang (Konferancab) yang dilaksanakan pada tahun 2018 menghasilkan rekan Yusril sebagai ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan rekanita Suprapti sebagai ketua

[8] Wawancara dengan rekan Ali Muhtarom selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari rabu, 20 Maret 2019 di rumah rekanita Sabili

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) struktur kepengurusan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU kecamatan Panggul tertata rapi. Selain itu kader-kader bertambah banyak, dengan terbentuknya lima ranting susulan dan satu PK (Pimpinan Komisariat) di SMKI Panggul. Delapan ranting tersebut adalah ranting desa Ngrambingan, Banjar, Nglebeng, Sawahan dan Depok. [9]

Gambar 1.2 Pelantikan PK IPNU-IPPNU SMKI Panggul [10]

Mengamati pendapat di atas bisa dikatakan organisasi ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut tidak terlepas dari peran aktif dan loyalitas yang dilakukan oleh anggotanya, terutama pengurus yang ada di Pimpinan Anak Cabang. Selain itu juga atas bimbingan dan arahan dari tokoh agama dan masyarakat setempat.

Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek banyak hal yang dapat dilakukan oleh para pelajar, utamanya dalam kegiatan IPNU-IPPNU yang bersifat religius.

---

[9] Wawancara dengan rekanita Ifatul Maula selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

[10] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul, 10 Maret 2019

IPNU-IPPNU Panggul dalam rangka mengembangkan karakter religius pelajar adalah dengan kegiatan pengkaderan, salah satunya adalah DIKLATAMA yang dilaksanakan di SDN 1 Gayam Panggul. Pada saat itu penulis menjadi partisipan dari awal sampai akhir. [11]

Gambar 1.3 MAKESTA IPNU-IPPNU Panggul [12]

Hal itu diperkuat oleh rekanita Insiyah. Berikut keterangan rekanita Insiyah mengenai hal tersebut:

> Awal pembelajaran di tingkatan paling muda sebagai generasi penerus Nahdlatul Ulama. Yang mana dalam bergerak dan bertindak Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama, Ikatan pelajar Putri nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) berhaluan kepada aqidah ahlusunnah wal jama'ah an-nahdliyah, UUD 1945 dan pancasila. Sama seperti landasan dari NU itu sendiri. Dalam pengkaderan seorang anggota IPNU-IPPNU harus mengikuti MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan DIKLATAMA (Pendidikan dan Latihan Utama) untuk pengawal IPNU-IPPNU. Yang mana dalam kegiatan itu disampaikan materi ke-NU-an, ke-ASWAJA-an, ke-IPNU-IPPNU-an, kenegaraan dan kepemimpinan. [13]

Dari pemaparan rekanita Insiyah di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan mengikuti kegiatan MAKESTA anggota IPNU-IPPNU dapat

[11] Observasi di PAC IPNU-IPPNU Panggul, pada hari selasa, 26 Maret 2019
[12] Dokumentasi IPNU-IPPNU, 10 Maret 2019
[13] Wawancara dengan rekanita Nur Insiyah selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

belajar tentang kerohanian, kenegaraan dan kepemimpinan. Sehingga dapat membetuk dan mengembangkan karakter religius.

Dari informan lain yang juga mengetahui tentang peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan karakter religius, yaitu rekan Ali Muhtarom yang peneliti temui di rumah rekan Sabili memaparkan:

> Kegiatan rutin satu bulan sekali IPNU-IPPNU yang dilaksanakan di Kecamatan Panggul adalah Turba (turun bawah), dilaksanakan dengan melihat keadaan IPNU-IPPNU di ranting/desa se-Kecamatan Panggul. Jika belum ada kami bentuk, jika sudah ada kami pantau perkembangnnya. [14]

Gambar 1.4 Kegiatan TURBA (Turun Bawah) [15]

Jelas bahwa dengan adanya Turba ke ranting-ranting selain untuk mencari kader hal terpenting adalah bisa silaturahmi ke ranting/desa se-Kecamatan Panggul. Dengan seperti itu Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul menjaga hubungan baik dengan anggota yang ada di ranting. Sehingga dapat mengembangkan karakter religiusnya.

---

[14] Wawancara dengan rekan Ali Muhtarom selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari rabu, 20 Maret 2019 di rumah rekanita Sabili

[15] Dokumentasi IPNU-IPPNU, 10 Maret 2019

Pada saat IPNU-IPNU mengadakan kegiatan do'a bersama dan sholawat akbar dalam rangka menyambut UN 2019 peneliti juga sempat menghadirinya. Dengan kegiatan yang demikian karakter religius anggota dan pelajar lain akan berkembang. [16]

Gambar 1.5 Sholawat Akbar dan Do'a Bersama Menyambut UN 2019 [17]

Rekanita Anisa juga memaparkan mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) merupakan wadah pelajar (mulai dari tingkat SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi bahkan yang sudah memasuki dunia kerja) yang masih dalam usia 13-27 tahun untuk berkumpul dan melanjutkan perjuangan ulama' nahdliyin (NU) yang berlandaskan ajaran Aswaja (Ahlu sunnah wal jama'ah). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah terutama yang bersifat kerohanian dan religius yang bernuansa Aswaja (Ahlu sunnah wal jama'ah). Seperti mengadakan kegiatan manaqib, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, khotmil qur'an, majlis sholawat, peringatan isro' mi'roj dan barzanji. [18]

Pemaparan rekanita Anisa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan

[16] Observasi IPNU-IPPNU Panggul, pada tanggal 08 April 2019
[17] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul, 08 April 2019
[18] Wawancara dengan rekanita Nur Insiyah selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

Panggul adalah berbasis kerohanian dan dapat mengembangkan karakter religius pelajar.

Hal senada juga dipaparkan oleh rekan Abu Kasan yang peneliti temui di gedung NU Trenggalek, sebagai berikut:

> Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) organisasi di bawah naungan NU yang bertujuan untuk mempelajari ilmu agama yang berlandaskan ahlu sunnah wal jama'ah (aswaja). Kegiatan-kegiatannya adalah seperti mengadakan rutinan manaqib, barzanji, istighotsah, do'a bersama dan khotmil qur'an. [19]

Gambar 1.6 Kegiatan Khotmil Qur'an IPNU-IPPNU Panggul [20]

Rekanita Sabili selaku pembina IPPNU di Kecamatan Panggul menambahkan tentang peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius, sebagai berikut:

> IPNU-IPPNU juga mengadakan kegiatan ziaroh kepada para kiyai dan sesepuh NU di Kecamatan Panggul setiap satu bulan sekali.

[19] Wawancara dengan rekan Abu Kasan selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari jum'at, 29 Maret 2019 di gedung NU Trenggalek

[20] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul, 10 Maret 2019

> Kegiatannya dilakukan secara bergilir di setiap desa se-Kecamatan Panggul. Agar anggota IPNU-IPPNU mengenal ulama-ulama yang memperjuangkan agama Islam pada jaman dulu di kecamatan Panggul. [21]

Pada saat peneliti wawancarai di rumah rekanita Anisa, rekanita Insiyah menambahkan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan panggul, sebagai berikut:

> IPNU-IPPNU juga tanggap dengan bencana-bencana yang menimpa saudara-saudara kita. Seperti beberapa waktu lalu saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu dan Donggala. Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul tidak ketinggalan untuk menggalang dana demi meringankan beban saudara kita yang ada di sana. [22]

Dari paparan rekanita Insiyah jelas bahwa Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul peka dan peduli terhadap sosial. Dari sini dapat terlihat bahwa kegiatan sosial yang seperti itu dapat mengembangkan karakter religius.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, banyak hal yang dapat dilakukan oleh kader-kader muda NU tersebut. Utamanya adalah kegiatan yang berbasis keagamaan, dengan itu karakter religius pelajar akan semakin berkembang. Selain dapat mengembangkan karakter religius juga menjadi generasi penerus NU yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) an-nahdliyah. Yang tidak kalah penting lagi adalah dengan adanya IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul dapat menjadi pelopor pelajar dalam bersosialisasi

---

[21] Wawancara dengan rekanita Sabili selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari jum'at, 29 Maret 2019 di kots rekanita Sabili

[22] Wawancara dengan rekanita Nur Insiyah selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

dengan lingkungan masyarakat, tentunya dapat mengembangkan karakter religius pelajar itu sendiri.

Dengan peran yang demikian maka di masa mendatang yang diharapkan dari IPNU-IPPNU adalah menjadi ahli di berbagai bidang, baik ulama, intelek, ilmuwan, maupun lainnya sesuai dengan khittah NU.

Peranan IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul ini selain sebagai wadah untuk belajar agama, bermasyarakat berbangsa dan bernegara adalah juga sebagai organisasi yang mengedepankan amaliyah/praktek dengan peranan yang sudah jelas dan akan mencetak generasi yang bertaqwa kepada Alloh SWT.

Di lain sisi sebagai organisator, IPNU-IPPNU juga berpengaruh besar terhadap pendidikan formal maupun non formal yang ada di Kecamatan Panggul, utamanya pendidikan keagamaan. Dengan begitu IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul juga menjadi panutan di lingkungan masyarakat.

Di kalangan pelajar atau pemuda, IPNU-IPPNU juga memberikan pengaruh besar. Hadir di tengah-tengah lingkungan masyarakat sentral wisata, dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja dan tindak kriminal. Karena IPNU-IPPNU menitiberatkan pembentukan pelajar yang berakhlaqul karimah dan berlandaskan ajaran ahlusunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul juga dapat berperan menjadi pertisipan di pemerintahan, baik pemerintahan desa maupun pemerintahan kecamatan. Dalam pemerintahan IPNU-IPPNU sangat dibutuhkan, mulai dari pendidikan, keagamaan dan lain-lain. Sehingga IPNU-IPPNU tidak diragukan lagi perannya dalam bermasyarakat dan bernegara.

2. Hambatan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam

Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek

Dalam menjalankan roda organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami para anggotanya, baik dari dalam maupun dari luar.

Menurut beberapa pengurus yang dirasa mengetahui pola hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kecamatan Panggul. Berikut penjelasan rekan Arifin:

> IPNU-IPPNU melaksanakan setiap kegiatan tidak selamanya mulus tanpa hambatan. Ada saja hambatan-hambatan yang dialami. Yaitu tingkat kesadaran anggota mengikuti kegiatan, sampai saat ini kesadaran anggota sangat sulit dihindarkan dari kami. Selain itu tentang pendanaan juga seperti itu, masih belum memiliki dana yang mandiri. Terlalu tergantung kepada sumbangan dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat. [23]

Dari pemaparan rekan Arifin di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat organisasi IPNU-IPPNU untuk melaksanakan kegiatan adalah tentang kesadaran anggota itu sendiri. Ada beberapa anggota yang belum paham akan tugasnya di organisasi tersebut. Yang kedua adalah pendanaan, pendanaan organisasi IPNU-IPPNU belum bisa mandiri, artinya masih sangat bergantung kepada sumbangan-sumbangan sesepuh-sesepuh NU dan tokoh masyarakat.

> Pada saat anggota IPNU-IPPNU Panggul menyiapkan kegiatan peneliti juga hadir di tengah-tengah mereka. Yaitu mengamati persiapan kegiatan hingga larut malam. Hal inilah yang merupakan salah satu penghambat dalam mendapatkan ijin dari orang tua. [24]

---

[23] Wawancara dengan rekan Yusril selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari senin, 11 Maret 2019 di rumah rekan Yusril

[24] Observasi IPNU-IPPNU Panggul pada hari rabu, 20 Maret 2019 di rumah rekanita Sabili

Gambar 1.7 Persiapan Kegiatan hingga larut malam [25]

Hal itu diperkuat oleh rekan Abu Kasan tentang hambatan yang dialami IPNU-IPPNU dalam melaksanakan kegiatan, sebagai berikut:

> Masih sangat sulit sampai saat ini untuk memahamkan orangtua agar memberikan ijin mengikuti setiap kegiatan IPNU-IPPNU, karena kegiatan IPNU-IPPNU lebih banyak dilaksanakan pada malam hari (terutama rapat persiapannya). Karena hampir setiap rapat pulangnya larut malam. [26]

Dapat diambil kesimpulan dari penjabaran rekan Abu Kasan di atas bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat IPNU-IPPNU adalah perizinan orang tua. Ada beberapa orang tua dari anggota maupun pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul yang masih tidak memberikan ijin anaknya untuk mengikuti persiapan/kegiatan sampai larut malam, utamanya anak perempuan.

Terkadang masih sulit dan perlu waktu guna memahamkan masyarakat terutama orang tua dari anggota IPNU-IPPNU bahwa di dalam

[25] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul, 10 Maret 2019

[26] Wawancara dengan rekan Abu Kasan selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari jum'at, 29 Maret 2019 di gedung NU Trenggalek

organisasi ini yang dilakukan adalah hal-hal yang positif dan berguna bagi masyarakat.

Hal tersebut dipertegas oleh penjelasan rekanita Insiyah yang peneliti temui di rumah rekanita Anisa, informan mengatakan bahwa:

> Jika melihat anak-anak IPNU-IPPNU mengadakan kegiatan (kumpulan) hingga larut malam pandangan masyarakat miring, utamanya bagi anak-anak perempuan (IPPNU). Masyarakat menganggap jika melakukan hal-hal yang negatif. [27]

Lebih jelas lagi bahwa hal tersebut dapat menghambat dan menjadi ketidaknyamanan anggota yang berada di IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul.

Penjabaran dari informan lain yang mengetahui pola hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kecamatan Panggul, yaitu Rekan Yusril selaku ketua IPNU Kecamatan Panggul yang peneliti temui di rumahnya mengatakan bahwa:

> Umur kaderisasi di IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul menjadi permasalahan sejak dulu, kader-kader yang seharusnya masih di usia IPNU-IPPNU (13-27 tahun) sudah tergiur mengikuti Banser dan Ansor. Jika dibiarkan terus-menerus tidak menutup kemungkinan IPNU-IPPNU akan sedikit demi sedikit akan kehilangan kader emasnya. [28]

Dari pemaparan rekan Yusril di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi penghambat jalannya roda organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul adalah umur kaderisasi. Yaitu kader yang masih berusia IPNU-IPPNU sudah keluar terlebih dahulu demi mengikuti badan otonom NU yang lain (Banser dan Ansor).

Penjabaran dari informan lain yang mengetahui pola hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kecamatan Panggul, yaitu rekanita Sabili selaku

---

[27] Wawancara dengan rekanita Nur Insiyah selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari selasa, 26 Maret 2019 di rumah rekanita Anisa

[28] Wawancara dengan rekan Yusril selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari senin, 11 Maret 2019 di rumah rekan Yusril

pembina IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul yang peneliti temui di kots nya mengatakan:

> Jarak yang jauh antara Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPNU Kecamatan Panggul dengan Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Kabupaten Trenggalek mengakibatkan sulit koordinasi secara langsung. Jika Pimpinan Anak Cabang lain sering menjadi tempat kunjungan dari Pimpinan Cabang, belum untuk PAC Panggul. Sebenarnya sangat dibutuhkan, terutama memberikan motivasi kepada IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul. [29]

Penjelasan rekanita Sabili di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan jarak yang amat jauh dengan Pimpinan Cabang Trenggalek menjadi penghambat jalannya organisasi. Anggota-anggota yang baru bergabung seharusnya mendapatkan motivasi dari Pimpinan Cabang agar terus berkembang, itu yang seharusnya diperhatikan juga.

Hambatan-hambatan yang dialami Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul dalam menjalankan kegiatan adalah sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi IPNU-IPPNU. Hal seperti itu dapat menghambat berjalannya roda organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Pangul. Sampai saat ini di kalangan masyarakat masih banyak yang belum tau keberadaan IPNU-IPPNU di masyarakat itu sebenarnya untuk apa. Bahkan ada masyarakat yang menganggapnya sebagai perkumpulan muda-mudi yang tidak jelas arahnya dan menghabis-habiskan uang.

Berikutnya adalah mengenai umur Banom (Badan Otonom) NU sebenarnya sudah diatur dalam PD/PRT, bahwa umur anggota IPNU-IPPNU adalah mulai dari 13-27 tahun. Namun terkadang ada beberapa kader yang seharusnya masih dalam usia IPNU-IPPNU sudah menjadi anggota Ansor/Banser yang notabenenya adalah kader yang sudah berusia 27 tahun ke atas.

Dana operasional organisasi juga menjadi penghambatnya, yaitu pendanaan masih berasal dari anggota dan bergantung dengan bantuan

[29] Wawancara dengan rekanita Sabili selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari jum'at, 29 Maret 2019 di kots rekanita Sabili

dana dari tokoh agama (sesepuh NU) dan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan anggotanya kurang mandiri dalam mengelola dana di IPNU-IPPNU.

Semangat kader-kader yang pasang surut, keikutsaertaan seluruh anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU adalah sangat sulit. Yang pada intinya adalah pada loyalitas yang dimiliki kader-kader NU muda ini perlu diperkuat kembali.

Terakhir hambatan yang dialami adalah perizinan orang tua, dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul, tidak jarang memakan waktu yang lama. Tidak hanya siag hari, bahkan hingga malam hari. Ada sebagian orang tua yang kurang berkenan jika anaknya mengikuti kegiatan hingga larut malam, utamanya anak perempuan.

3. Dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek

Dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) terhadap pengembangan karakter religius pelajar adalah tidak terlepas dari tujuan organisasi ini. Salah satu tujuannya adalah untuk melanjutkan perjuangan ulama’ nahdliyin (NU) yang berlandaskan ajaran Aswaja (Ahlu sunnah wal jama’ah) serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai yang dicita-citakan oleh para pendahulu NU. Kader-kader NU yang tergabung di dalamnya adalah para pelajar (kaum pembelajar), yaitu berusia mulai dari 13-27 tahun atau bisa dikatakan pada usia-usia remaja.

Tujuan-tujuan itu direalisasikan dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul. Sehingga dampak dari adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul langsung bisa dirasakan oleh masyarakat khususnya para pelajar.

Dari informan yang dirasa mengetahui pola dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) terhadap pengembangan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Yaitu rekan Abu Kasan yang peneliti temui pada saat di gedung NU Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut:

> Dengan semakin banyaknya pelajar/pemuda yang bergabung di IPPNU-IPPNU, kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Panggul sedikit berkurang. Hal itu dikarenakan di dalam organisasi IPNU-IPPNU lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat kerohanian dan religius. [30]

Jelas bahwa, sesuai pendapat rekan Abu Kasan di atas, Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul dengan berbagai kegiatannya dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja yang pada awalnya sering terjadi.

Rekan Mukhtar Ali sebagai salah satu pengurus di Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul juga memberikan pendapatnya mengenai dampak organisasi IPNU-IPPNU terhadap pengembangan karakter religius, sebagai berikut:

> Kegiatan-kegiatan keagamaan yang selalu dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul mencerminkan bahwa IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul sebagai pelopor generasi muda beragama (Islam). Yaitu dapat mengawali dan mengajak generasi muda/pelajar dalam mengamalkan syari'at agama Islam ala ahlu sunnah waj jama'ah an-nahdliyah. [31]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalamnya bisa menjadikan anggota IPNU-IPPNU sebagai pelopor untuk pemuda/pelajar lain agar senantiasa taat dalam menjalankan syari'at Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

Sedangkan dari informan lain, yaitu rekan Yusril ketua Pimpinan Anak cabang IPNU Kecamatan Panggul menyatakan:

---

[30] Wawancara dengan rekan Abu Kasan selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari jum'at, 29 Maret 2019 di gedung NU Trenggalek

[31] Wawancara dengan rekan Ali Muhtarom selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari rabu, 20 Maret 2019 di rumah rekanita Sabili

Selain mengadakan kegiatan secara mandiri, IPNU-IPPNU juga mengikuti kegiatan di masyarakat. Seperti di kegiatan-kegiatan majlis dzikir jama'ah al-khidmah. Bahkan di setiap majlis al-khidmah yang diadakan di Kecamatan Panggul selalu menghadirkan IPNU-IPPNU untuk turut mensukseskannya. [32]

Gambar 1.8 Kegiatan Majlis Dzikir dan Istighotsah Akbar [33]

Paparan rekan Yusril di atas dapat disimpulkan bahwa, organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul hadir sebagai bagian dari masyarakat. Oleh sebab itu turut berperan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan adalah merupakan sebuah keharusan.

Penulis pada waktu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul selalu mengamati dari awal hingga akhir. Di setiap awal kegiatan pasti tidak terlupakan adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya, Syubbanul Wathan dan mars IPNU-IPPNU. Menyanyikan lagu-lagu tersebut diikuti oleh seluruh anggota dan peserta yang hadir. Dari hal itu terlihat bahwa IPNU-IPPNU kecamatan Panggul juga sebagai generasi cinta NKRI. [34]

Bapak Suparmin Sujono selaku MWC NU Kecamatan Panggul menambahkan tentang dampak adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

[32] Wawancara dengan rekan Yusril selaku pengurus PAC IPNU Panggul pada hari senin, 11 Maret 2019 di rumah rekan Yusril

[33] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul, 10 Maret 2019

[34] Observasi PAC IPNU-IPPNU Panggul, 08 April 2019

IPNU-IPPNU adalah generasi mudanya NU yang terpelajar dan berlandaskan aqidah Ahlusunnah wal jama'ah an-nahdliyah dan UUD 1945 serta Pancasila. IPNU-IPPNU juga merupakan generasi pemuda yang cinta NKRI. Menghargai jasa-jasa para pahlawan dan ulama dalam memperjuangkan negara ini. Oleh karena itu IPNU-IPPNU juga menjadi generasi penerus ulama, bangsa dan negara Indonesia. [35]

Gambar 1.9 IPNU-IPPNU mengikuti kegiatan PHBN (wujud cinta NKRI) [36]

Gambar 1.10 IPNU-IPPNU mengikuti Upacara (sebagai wujud cinta NKRI) [37]

[35] Wawancara dengan bapak H. Suparmin Sujono selaku MWC NU Panggul pada hari kamis, 28 Maret 2019 di rumah bapak H. Suparmin Sujono

[36] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul, 10 Maret 2019

[37] Dokumentasi IPNU-IPPNU Panggul, 10 Maret 2019

Jadi IPNU-IPPNU di tengah-tengah krisis ideologi seperti saat ini dapat menjadi generasi yang cinta akan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berlandaskan UUD 1945 serta sila-sila dalam Pancasila.

Informan yang dirasa peneliti memahami pola dampak organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan karakter religius di Kecamatan Panggul. Yaitu rekanita Suprapti selaku ketua Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Panggul yang peneliti temui di rumah rekanita Sabili mengungkapkan:

> Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul para pelajar dari berbagai sekolah mempunyai wadah untuk bersatu guna membenahi akhlak/perilaku di luar pendidikan sekolah. Karena di IPPNU-IPPNU juga diajarkan tentang adab dan unggah-ungguh yang baik kepada semua orang, utamanya kepada orang yang lebih tua. [38]

Dari pemaparan rekanita Suprapti di atas dapat disimpulkan, organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul dapat menjadi generasi muda yang berakhlak dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di dalam organisasi itu sendiri.

Dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) terhadap pengembangan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul adalah tidak terlepas dari tujuan organisasi ini.

Dengan berlandaskan kepada ajaran Islam Aswaja (Ahlu sunnah wal jama'ah) an-nahdliyah para pelajar mengembangkan karakter religius. Sehingga seperti kegiatan-kegiatan yang merugikan orang lain (kenakalan remaja) bisa diminimalisir.

Kemudian dengan tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, UUD 1945 dan pancasila menjadikan pelajar memiliki karakter religius dan karakter bangsa yang paripurna sesuai yang dicita-citakan oleh pendahulu NU dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

---

[38] Wawancara dengan rekanita Supraptiningsih selaku pengurus PAC IPPNU Panggul pada hari rabu, 20 Maret 2019 di rumah rekanita Sabili

Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul juga mencetak anggotanya menjadi pelajar/generasi penerus yang beradap. Menghormati orang lain dan selalu mementingkan kebutuhan kelompoknya dari pada diri sendiri.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemuan hasil temuannya yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah dengan melakukan:
   a. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)
   b. Turba (Turun Bawah)
   c. Ziaroh maqom
   d. Pengajian kitab kuning
   e. Peringatan Isro' Mi'roj
   f. Majlis dzikir Al-Khidmah
   g. Penggalangan dana korban bencana
   h. Do'a bersama dan sholawat akbar menyambut UN
   i. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
   j. Rutinan
2. Hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:
   a. Sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat
   b. Umur kaderisasi
   c. Pendanaan organisasi
   d. Loyalitas kader
   e. Perijinan orang tua

3. Dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:
   a. Mengurangi tingkat kenakalan remaja
   b. Pelopor generasi muda beragama
   c. Kegiatan kemasyarakatan terbantu
   d. Pelopor generasi muda cinta NKRI
   e. Menjadi generasi muda yang berakhlak

C. Analisis Data

1. Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

   Berdasarkan temuan penelitian tentang peran organisasi IPNU-IPPNU terhadap pengembangan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Peranannya dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan kerohanian atau keagamaan.

   Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah dipaparkan di bawah ini, sebagai berikut:

   a. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

      MAKESTA dilakukan ketika seorang pelajar akan bergabung menjadi anggota IPNU-IPPNU. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang mendaftarkan dirinya di IPNU-IPPNU.

   b. Turba (Turun Bawah)

      Turun bawah dilaksanakan setiap bulan sekali. Seluruh anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Panggul diwajibkan mengikuti.

   c. Ziaroh maqom

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Menziarohi maqom-maqom kiyai, ulama se-Kecamatan Panggul. Dilakukan secara bergiliran setiap desa se_Kecamatan Panggul.

d. Pengajian kitab kuning

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dengan cara mendatangkan ulama atau kiyai setempat untuk membacakan kitab kuning. Peserta pengajian kitab kuning ini selain dari anggota juga melibatkan pelajar di luar IPNU-IPPNU.

e. Peringatan Isro' Mi'roj

Kegiatan ini dilakukan setiap tahun sekali, yaitu di bulan rajab. Diisi dengan kegiatan yasinan, tahlilan dan mauidzah hasanah dari ulama atau kiyai setempat. Seluruh anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Panggul diwajibkan mengikutinya.

f. Majlis dzikir Al-Khidmah

Kegiatan ini dilakukan setiap selapan dino (36 hari) sekali. Yaitu dengan membantu melancarkan kegiatan majlis dzikir yang diadakan oleh majlis Al-Khidmah Kecamatan Panggul. Diikuti oleh perwakilan IPNU-IPPNU (Pengurus).

g. Penggalangan dana korban bencana

Dilaksanakan pada saat-saat tertentu, yaitu pada waktu ada bencana alam yang menimpa saudara-saudara. Dilakukan dengan cara terjun langsung di jalan raya untuk mengumpulkan donasi, kemudian langsung dikirimkan kepada saudara yang terkena musibah. Diwajibkan kepada seluruh anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Panggul.

h. Do'a bersama dan sholawat akbar menyambut UN

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali, yaitu pada saat mendekati waktu Ujian Nasional SD, SMP dan SMA. Dengan mendatangkan ulama dari luar daerah untuk mengisi kegiatan ini. Tidak hanya dari anggota IPNU-IPPNU yang hadir, namun juga melibatkan masyarakat umum.

i. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilakukan setiap tahun sekali, yaitu di bulan rajab. Diisi dengan kegiatan yasinan, tahlilan dan mauidzah hasanah dari ulama atau kiyai setempat. Seluruh anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Panggul diwajibkan mengikutinya.

j. Rutinan

Kegiatan rutin ini dilakukan setiap bulan sekali. Yaitu diisi dengan kirim do'a, tahlilan dan sharing bersama. Diwajibkan kepada seluruh anggota IPNU-IPPNU se-Kecamatan Panggul.

2. Hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan temuan penelitian tentang hambatan organisasi IPNU-IPPNU terhadap pengembangan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Hambatan-hambatan yang dialami organisai IPNU-IPPNU dalam melaksanakan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi IPNU-IPPNU masih sulit. Hal seperti itu dapat menghambat berjalannya roda organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Pangul.

b. Umur kaderisasi

Umur Banom (Badan Otonom) NU sebenarnya sudah diatur dalam PD/PRT, bahwa umur anggota IPNU-IPPNU adalah mulai dari 13-27 tahun. Namun terkadang ada beberapa kader yang seharusnya masih dalam usia IPNU-IPPNU sudah menjadi anggota Ansor/Banser yang notabenenya adalah kader yang sudah berusia 27 tahun ke atas.

c. Pendanaan Organisasi

Dana operasional organisasi berasal dari anggota dan masih bergantung dengan bantuan dana dari tokoh agama (sesepuh NU) dan masyarakat.

d. Loyalitas kader

Semangat kader-kader yang pasang surut, keikutsaertaan seluruh anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU adalah sangat sulit. Yang pada intinya adalah pada loyalitas yang dimiliki kader-kader NU muda ini perlu diperkuat kembali.

e. Perizinan orang tua

Dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul, tidak jarang memakan waktu yang lama. Tidak hanya siag hari, bahkan hingga malam hari. Inilah yang menjadi salah satu penghambatnya, yaitu perizinan orang tua.

3. Dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian tentang hambatan organisasi IPNU-IPPNU terhadap pengembangan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Hambatan-hambatan yang dialami organisai IPNU-IPPNU dalam melaksanakan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi tingkat kenakalan remaja

Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul para pelajar memiliki forum keterpelajaran di luar sekolah. Dengan itu kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Panggul berkurang.

b. Pelopor generasi muda beragama

Dengan seringnya masyarakat (pemuda) melihat kegiatan-kegiatan keagamaan bahkan terlibat dalam kegiatan IPNU-IPPNU dapat tergerak untuk menjalankan syari’at agama.

c. Kegiatan kemasyarakatan terbantu

IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul selalu siap dan tanggap dengan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Yaitu dengan membantu mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

d. Pelopor generasi cinta NKRI

Dampak yang diberikan IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul adalah membumingkan dan menyemarakkan semangat NKRI bagi generasi muda.

e. Menjadi generasi muda yang berakhlak

Dalam organisasi IPNU-IPPNU setiap anggotanya diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik. Nilai-nilai yang ditanamkan di IPNU-IPPNU adalah sopan santun, saling menghormati, menghargai, sopan dalam berbicara maupun bertindak.